



DOMESTIC WORK POLICY BRIEF

4

PENJELASAN SINGKAT KEBIJAKAN 4

Estimasi pekerja rumah tangga global dan regional

Di seluruh dunia, jutaan pekerja rumah tangga membersihkan dan memasak, mengasuh anak, merawat orang lanjut usia yang membutuhkan bantuan, dan melaksanakan tugas-tugas lainnya untuk rumah tangga pribadi. Kerja mereka sangatlah penting agar kaum perempuan bisa berpartisipasi lebih besar di pasar tenaga kerja, yang seringkali tanpa adanya kebijakan menyatukan pekerjaan-keluarga, dan memungkinkan orang lanjut usia tetap independen dan mendapatkan perawatan di rumah. Namun, pekerja rumah tangga seringkali kurang mendapatkan pengakuan sosial dan pelbagai perlindungan hukum yang dinikmati oleh pekerja lain. Bahkan, sampai saat ini tidak ada yang cukup tahu berapa jumlah pekerja rumah tangga ada di seluruh dunia. Sementara beberapa estimasi mengenai jumlah pekerja rumah tangga telah dibuat dan peneliti telah berusaha untuk mengumpulkan data nasional,¹ ILO dan lainnya selama ini mengandalkan estimasi informal yang tentatif mengenai tingkat pekerjaan rumah tangga.

Menanggapi kurang kokohnya angka statistik, ringkasan kebijakan ini menyajikan estimasi-estimasi global dan regional minimum baru mengenai jumlah pekerja rumah tangga. Estimasi-estimasi tersebut didasarkan pada data yang diambil secara eksklusif dari statistik resmi, utamanya survey angkatan kerja dan sensus penduduk, yang meliputi total 117 negara dan kawasan.² Guna untuk mengatasi kesenjangan dalam data yang masih ada, kami menggunakan sebuah metodologi mapan yang memberikan angka-angka regional dan global yang tidak bias. Pendekatan ini membuat estimasi bisa diverifikasi dan direplikasi, yang memungkinkan memperbaruinya secara konsisten pada tahap berikutnya untuk memantau tren-tren dari waktu ke waktu. Karena, untuk pelbagai alasan, statistik resmi cenderung mengurangi jumlah hitungan pekerja rumah tangga, estimasi ini harus dilihat sebagai batas bawah untuk tingkat pekerjaan rumah tangga yang sebenarnya. Namun, sementara kita mungkin melewati beberapa pekerja rumah tangga, angka-angka yang disajikan di ringkasan ini

¹ Untuk kawasan perkotaan di 18 negara Amerika Latin, lihat Tokman (2010); untuk kompilasi statistik nasional dan estimasi LSM, lihat Schwenken dan Heimeshoff (2011).

² Laporan lengkap oleh Yamila Simonovsky dan Malte Luebker, penulis ringkasan ini, akan diterbitkan pada akhir 2011 yang akan mencakup lampiran statistik dengan data dan sumber nasional terinci.

merupakan estimasi minimal yang kokoh yang memberikan batas bawah untuk

1. Estimasi statistik mengenai prevalensi pekerjaan rumah tangga

Untuk sampai pada estimasi minimal yang terpercaya dan bisa diverifikasi mengenai jumlah pekerja rumah tangga di seluruh dunia dan menurut kawasan, tiga isu penting harus ditangani. Pertama, kejelasan dalam definisi istilah “pekerja rumah tangga” harus dicapai, dan definisi ini perlu diterjemahkan ke dalam istilah statistik. Kedua, sumber data nasional yang sesuai harus diidentifikasi dan statistik perlu dikumpulkan dari sebanyak mungkin negara. Ketiga, berdasarkan metodologi yang kokoh yang mempertimbangkan kesenjangan data yang masih ada, angka nasional perlu dikumpulkan untuk mendapatkan estimasi regional dan global. Kami membahas bagaimana kami menangani tiga isu pada gilirannya, sebelum menyajikan hasilnya.

Definisi statistik untuk pekerja rumah tangga

Ketika menetapkan untuk memperkirakan jumlah pekerja rumah tangga, penting untuk menterjemahkan apa yang kita pahami dengan “pekerja rumah tangga” ke dalam definisi statistik operasional yang memungkinkan kita mengumpulkan data yang bisa diperbandingkan dari pelbagai negara. Ini bukan pekerjaan ringan, karena pekerja rumah tangga bukanlah sebuah kelompok homogen – mereka melaksanakan tugas-tugas beragam seperti, antara lain, membersihkan, merawat orang lanjut usia atau anak-anak, menjaga rumah, mengantar anak-anak ke sekolah, berkebun atau memasak. Namun demikian, meskipun tugas-tugas yang dilaksanakan heterogen, seluruh pekerja rumah tangga memiliki ciri yang sama bahwa mereka bekerja untuk sebuah rumah tangga pribadi.³ Untuk tujuan

jumlah pekerja rumah tangga yang sebenarnya.

ringkasan ini, pekerjaan rumah tangga, oleh karena itu, berarti suatu jenis pekerjaan yang dilaksanakan di atau untuk sebuah rumah tangga, dan seorang pekerja rumah tangga adalah seseorang yang dipekerjakan dalam pekerjaan rumah tangga dalam suatu hubungan kerja. Ini mengimplikasikan bahwa orang-orang yang melakukan pekerjaan rumah tangga hanya kadang-kadang atau secara sporadis, dan bukan sebagai sarana mencari nafkah (misalnya pengasuh bayi tidak tetap), berada di luar ruang lingkup definisi ini.⁴

Dua unsur utama definisi ini adalah bahwa pekerjaan rumah tangga dilaksanakan dalam hubungan kerja dan di atau untuk sebuah rumah tangga (yakni tanpa memandang tugas-tugas tertentu yang pekerja rumah tangga laksanakan). Meskipun klasifikasi statistik yang ada – baik itu berdasarkan pekerjaan, status dalam pekerjaan atau industri – tidak dirancang dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi pekerja rumah tangga, International Standard Industrial Classification (ISIC), dalam Revisi 3.1-nya yang masih banyak digunakan, sangat cocok dengan konsep ini. Divisi 95 “Aktivitas rumah tangga pribadi sebagai majikan staf rumah tangga” termasuk ...

[...] kegiatan rumah tangga sebagai majikan personel rumah tangga seperti pelayan, tukang

Barbados) . Selain itu, menurut undang-undang tertentu, majikan bisa berupa pihak ketiga, misalnya lembaga perawatan kesehatan yang diakui (misalnya Amerika Serikat). Lihat ILO (2009a, hlm. 35). Dalam kasus khusus ini, pekerja rumah tangga – yang seringkali migran – masih memiliki ciri-ciri sama yaitu bekerja untuk sebuah rumah tangga pribadi, tetapi alih-alih dipekerjakan oleh rumah tangga secara langsung, mereka terlibat dalam suatu hubungan kerja segitiga di mana agen bertindak sebagai perantara dengan menerima pembayaran dari rumah tangga dan, kemudian, memberikan kompensasi kepada pekerja setelah membayar semua kontribusi jaminan sosial terkait.

⁴ Dengan demikian, pemahaman kami mengenai istilah “pekerja rumah tangga” sejalan dengan kesimpulan yang diadopsi oleh Konferensi Perburuhan Internasional pada tahun 2010 dengan tujuan untuk mengadopsi standar ketenagakerjaan internasional baru mengenai kerja layak bagi pekerja rumah tangga. Lihat ILO (2010a).

³ Sementara di banyak negara undang-undang menetapkan bahwa majikan haruslah orang pribadi, dalam kasus lain majikan bisa seluruh keluarga/rumah tangga (misalnya Brasil dan Bulgaria), atau bahkan seorang wakil atau agen orang pribadi (misalnya

masak, pramusaji, pelayan pribadi, kepala pelayan, tukang cuci, tukang kebun, penjaga gerbang, pembersih kandang kuda, sopir, perawat, pengasuh, pengasuh bayi, tutor, sekretaris dan lain-lain. Hal ini memungkinkan personel rumah tangga yang dipekerjakan untuk menyatakan aktivitas majikan mereka dalam sensus atau studi, sekalipun majikan adalah individu.⁵

Keuntungan utama pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini mengacu pada karakteristik umum seluruh pekerja rumah tangga, yaitu bahwa mereka dipekerjakan di atau oleh sebuah rumah tangga, alih-alih pada jenis tugas yang mereka laksanakan. Faktanya, banyak pekerjaan yang tercantum di atas juga dapat dilaksanakan di luar rumah – seorang tukang masak dapat bekerja di sebuah restoran, tukang kebun di pembibitan bunga, dan penjaga gerbang di sebuah bangunan kantor. Meskipun beberapa pekerjaan sebagian besar dilaksanakan di dalam rumah tangga,⁶ ini membuat sulit untuk membedakan pekerja rumah tangga dari pekerja lain semata-mata berdasarkan pekerjaan mereka.⁷ Keuntungan lain pendekatan berbasis

industri adalah bahwa pendekatan tersebut membebaskan persyaratan yang relatif rendah pada tingkat detail data statistik (pemilahan pada satu atau dua digit adalah cukup).

Kelemahan utama pendekatan berbasis industri adalah bahwa pekerja rumah tangga yang memiliki kontrak kerja dengan sebuah agen jasa, bukan dengan sebuah rumah tangga, secara teori dikecualikan dari ruang lingkup Divisi 95. Namun, dalam prakteknya, karena tiadanya alternatif kategori yang sesuai, pekerja yang dipekerjakan oleh agen dan dikirimkan ke rumah tangga pribadi seringkali dicakup di dalam divisi ini. Oleh karena itu, resiko penghitungan di bawah jumlah sebenarnya adalah kecil.

Ada beberapa cara alternatif untuk mengidentifikasi dan menghitung pekerja rumah tangga, yaitu, pendekatan berdasarkan tugas, pendekatan status dalam pekerjaan dan pendekatan daftar rumah tangga, namun pendekatan-pendekatan ini memiliki kerugian yang lebih serius (lihat Kotak 1). Untuk alasan ini, estimasi global dan regional yang disajikan di dalam ringkasan ini terutama mengandalkan pendekatan berbasis industri dan definisi bahwa pekerja rumah tangga adalah semua orang yang dipekerjakan oleh rumah tangga pribadi dalam pengertian ISIC, Rev 3.1, Divisi 95. Data tersedia dari tabulasi silang dari total lapangan pekerjaan menurut cabang kegiatan ekonomi dan jenis kelamin, yang ditemukan di pangkalan data statistik nasional dan publikasi dari lembaga-lembaga resmi.⁸ Ini mengacu pada pekerjaan utama semua orang yang dipekerjakan saat ini (misalnya mengecualikan pengasuh bayi tidak tetap dan pekerja lain yang memiliki pekerjaan primer lain) dan hanya mencakup orang yang berada pada usia kerja, yang seringkali 15 tahun ke atas.

⁵ Lihat ISIC, Revisi 3.1, Definisi kelas 9500., Tersedia di <http://unstats.un.org/unsd/cr/registry/regcs.asp?Cl=17&Lg=1&Co=9500>. Kelas 9500 merupakan satu-satunya kelas di Divisi 95.

⁶ Lihat ILO (2019, Kotak III.1).

⁷ Dalam Revisi 3 ISIC, Divisi 95 bertepatan dengan Bagian P "rumah tangga pribadi yang memiliki orang yang dipekerjakan" dan oleh karena itu pemilahan pada tingkat satu digit adalah cukup. Dalam Revisi 3.1 dan 4 ISIC, "Kegiatan rumah tangga pribadi sebagai majikan staf rumah tangga" dan "Kegiatan rumah tangga sebagai majikan personel rumah tangga", digabungkan dengan kegiatan produksi rumah tangga pribadi yang tidak dibedakan menjadi satu bagian (masing-masing Bagian P dan T). Oleh karena itu, data pada tingkat dua digit akan ideal. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan produksi barang dalam rumah tangga untuk konsumsi sendiri diklasifikasikan di Bagian A ("Pertanian, perburuan dan kehutanan"), dan kegiatan produksi jasa selain pekerjaan rumah tangga berbayar utamanya adalah pekerjaan rumah tangga tidak berbayar oleh anggota rumah tangga (yang tidak dianggap pekerjaan). Oleh karena itu, secara konseptual data pekerjaan diklasifikasikan di Bagian P (Rev. 3.1) atau Bagian T (Rev. 4) sebagian besar harus bertepatan dengan Bagian P di bawah Revisi 3 ISIC.

⁸ Jika tidak ada data tentang pekerja rumah tangga yang dapat ditemukan dengan menggunakan ISIC, klasifikasi status dalam pekerjaan (ICSE) digunakan bila tersedia (lihat Kotak 1).

Kotak 1. Bagaimana menghitung pekerja rumah tangga? Alternatif pendekatan untuk mengidentifikasi pekerja rumah tangga dalam survey rumah tangga

Ada sejumlah pendekatan untuk mengukur pekerjaan rumah tangga yang mengandalkan pada berbagai klasifikasi statistik yang ada.

Pendekatan berbasis tugas. Klasifikasi Pekerjaan Standar Internasional (ISCO-88 dan ISCO-08) kadang-kadang digunakan untuk mengidentifikasi pekerja rumah tangga berdasarkan pekerjaan mereka. Secara khusus, bidang pekerjaan “perawat rumah dan pekerja terkait” (ISCO-88, kode 5121), “Pekerja perawatan pribadi berbasis rumah” (5133), dan “pembantu dan pembersih rumah tangga” (9131) meliputi tugas-tugas khas yang dilakukan oleh pekerja rumah tangga. Selain itu, “Pekerja perawatan anak” (5131) seringkali dicakup karena mereka “mengurus anak-anak majikan dan mengawasi kegiatan mereka sehari-hari” (lihat ILO, 2019, hlm. 30). Namun, pekerja perawatan anak juga “terlibat dalam membantu guru untuk mengawasi anak sekolah”, yang berada di luar definisi pekerja rumah tangga. Selain itu, tukang masak, sopir, dan tukang kebun tidak terjaring oleh pendekatan berdasarkan tugas karena pekerjaan mereka tidak spesifik untuk rumah tangga. Mengecualikan kategori pekerjaan ini akan menghitung pekerja rumah tangga di bawah jumlah sebenarnya, tetapi mencakup mereka akan menghitung juga orang-orang yang tidak bekerja untuk rumah tangga pribadi, yang akan mengakibatkan estimasi berlebihan. Kelemahan lain pendekatan berbasis tugas adalah bahwa pendekatan tersebut memerlukan data pekerjaan yang sangat rinci (pada tingkat empat digit), yang jarang tersedia di sumber yang dipublikasikan.

Pendekatan status dalam pekerjaan. Ini sering digunakan di Amerika Latin, di mana banyak negara telah mengadaptasi Klasifikasi Internasional menurut Status Pekerjaan (ICSE-93) untuk membedakan antara pekerja rumah tangga dengan pekerja lain. Misalnya, IBGE Brasil (2010, hlm. 32) mendefinisikan pekerja rumah tangga sebagai “orang-orang yang bekerja memberikan layanan rumah tangga berbayar tunai atau dengan barang di satu unit rumah atau lebih”. Faktanya, dalam sebuah publikasi baru mengenai Pekerja Rumah Tangga di Amerika Latin: Statistik untuk kebijakan baru, Tokman (2010) menggunakan pendekatan ini. Meskipun pendekatan ini bermanfaat dan bagi banyak negara memberikan hasil yang sama sebagaimana pendekatan berbasis industri,¹ perbedaan antara pekerja rumah tangga dan pekerja lainnya tidak lazim dibuat di luar Amerika Latin. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak dapat digunakan di luar kawasan ini.

Pendekatan pendataan rumah tangga. Beberapa negara mengidentifikasi pekerja rumah tangga tinggal di dalam di kuesioner pendataan rumah tangga Survey Angkatan Kerja (LFS), yang mencatat hubungan masing-masing anggota rumah tangga dengan kepala rumah tangga (lihat misalnya LFS Filipina). Bila ini dilakukan, pendekatan pendataan rumah tangga dapat digunakan untuk mengidentifikasi pekerja rumah tangga yang tinggal di rumah tangga majikan mereka. Namun, pendekatan ini tidak akan menjaring pekerja rumah tangga tinggal di luar yang tidak tinggal bersama majikan mereka, tetapi memiliki rumah tangga sendiri dan berangkat untuk bekerja (dan dengan demikian muncul, misalnya, sebagai kepala rumah tangga atau pasangan dalam pendataan rumah tangga). Selain itu, tidak jelas apakah pekerja rumah tangga harus dianggap anggota rumah tangga di tempat pertama, bahkan jika mereka tinggal di unit hunian yang sama seperti majikan mereka. The System of National Accounts (SNA-93, paragraf 4.132) mendefinisikan rumah tangga sebagai “sekelompok kecil orang yang berbagi tempat tinggal yang sama, yang mengumpulkan sebagian, atau semua, pendapatan dan kekayaan mereka dan yang mengonsumsi jenis barang dan jasa tertentu secara bersama, terutama perumahan dan makanan”. Diperdebatkan, beberapa pengusaha berbagi pendapatan dan kekayaan dengan pekerja rumah tangga dengan cara yang sama seperti yang mereka lakukan dengan anggota keluarga.

Pendekatan berbasis industri. Terakhir, Klasifikasi Industri Standar Internasional untuk semua Kegiatan Ekonomi (ISIC, Revisi 3.1) mengelompokkan “Kegiatan rumah tangga sebagai majikan staf rumah tangga” dalam Divisi 95 (lihat pembahasan di teks utama). Pendekatan berbasis industri mengacu pada karakteristik umum pekerja rumah tangga – mereka bekerja di atau untuk rumah tangga – dan dengan cukup baik menangkap pemahaman umum mengenai apa itu pekerja rumah tangga. Pendekatan ini melalui sebuah jalan panjang untuk mengatasi kekurangan pendekatan berbasis tugas dan pendekatan pendataan rumah tangga. Data mengenai pekerjaan menurut industri juga tersedia bagi banyak negara di seluruh dunia (baik di bawah ISIC ataupun adaptasi seperti NAICS), yang memungkinkan untuk menghasilkan data yang bisa diperbandingkan di seluruh kawasan (tidak seperti pendekatan status dalam pekerjaan, yang penggunaannya terbatas untuk Amerika Latin).

1. Misalnya, dalam kasus Brasil jumlah pekerja rumah tangga yang sama diperoleh baik menggunakan ISIC atau adaptasi nasional ICSE.

Kotak 2. India: 2,5 atau 90 juta pekerja rumah tangga?

Meskipun tidak luar biasa menemukan perbedaan antara estimasi resmi dan estimasi dari sumber lain, kasus India sangat mencolok mengingat besarnya perbedaan. Media dan organisasi non pemerintah sering menyebut angka 90 juta pekerja rumah tangga untuk India.¹ Namun, sumber utama untuk angka ini tidak diberikan dalam satupun artikel dan tidak mungkin untuk menetapkan siapa yang pertama kali menggunakannya, dan atas dasar apa. Di sisi lain, Palriwala dan Neetha (2009) telah mempublikasikan sebuah estimasi hanya 2,5 juta pekerja rumah tangga untuk India. Sementara mereka menggunakan data survey rumah tangga, studi mereka hanya berfokus pada pekerja perawatan berbayar di India dan mereka mengecualikan tukang kebun, penjaga gerbang, penjaga dan kategori “pekerja lain” yang dipekerjakan oleh rumah tangga dari definisi pekerja rumah tangga mereka.

Untuk estimasi global dan regional, pendekatan berbasis industri yang sama (lihat Kotak 1) yang digunakan di negara lain diterapkan pada India. Oleh karena itu, semua orang yang dipekerjakan oleh “rumah tangga pribadi yang memiliki orang yang dipekerjakan” dihitung sebagai pekerja rumah tangga (Divisi 95 NIC 1998, adaptasi India ISIC, lihat NSSO, 2006, hlm. 16). Sumber data

paling komprehensif untuk India adalah Survey Pekerjaan dan Pengangguran, yang dilakukan oleh Kantor Survey Sampel Nasional (NSSO) di tingkat nasional setiap lima tahun. Data terbaru survey ini mengacu pada putaran ke-61 yang dilaksanakan antara Juli 2004 dan Juni 2005 karena, per tanggal publikasi laporan ini, data survey 2009/10 belum tersedia.

Analisis terhadap kumpulan data mikro menunjukkan bahwa jumlah pekerja rumah tangga di India adalah 4,2 juta pada tahun 2004-05, merepresentasikan 1 persen dari total pekerjaan (lihat Tabel B.1). Namun, karena sebagian besar pekerja rumah tangga adalah perempuan, sekira 2,2 persen dari semua perempuan yang bekerja adalah pekerja rumah tangga (dibandingkan dengan 0,5 persen untuk laki-laki). Selain itu, ada perbedaan yang jelas antara jenis tugas kerumahtanggaan yang dilaksanakan oleh masing-masing jenis kelamin: sebagian besar pekerja rumah tangga perempuan dipekerjakan sebagai “pembantu/pelayan”, sedangkan laki-laki mendominasi di sub-kategori seperti tukang kebun, penjaga gerbang dan dalam kategori bidang kerja “lain” yang tersisa (yang meliputi, misalnya, kepala pelayan dan sopir).

Tabel B.1. Pekerjaan menurut sub-kategori industri dan jenis kelamin, 2004-05 (NIC 1998).

Bidang pekerjaan di Divisi 95: Kegiatan rumah tangga sebagai majikan staf rumah tangga	Kedua jenis kelamin	Perempuan	Laki-laki
Pembantu/Pelayan rumah tangga	2.312.200	2.011.300	300.800
Tukang masak	123.400	89.300	34.200
Tukang kebun	4.200	19.300	15.100
Penjaga gerbang/Chowkidar/Penjaga	135.700	128.600	7.000
Pengasuh/Pengasuh bayi	87.700	62.800	24.900
Lain-lain	1.528.400	780.600	747.800
TOTAL	4.206.700	2.955.200	1.251.400
Total estimasi pekerjaan	408.246.900	135.834.000	272.412.900
Pekerja rumah tangga dalam % dari total pekerjaan	1,0%	2,2%	0,5%

Sumber: ILO analisis mikro-data dari Survey Pekerjaan dan Pengangguran 2004-05 (Putaran ke-61), Organisasi Survey Sampel Nasional (NSSO) India.

1 Lihat, misalnya, India Together, “Domestic workers in India no better than slaves”, dipublikasikan 17 Februari 2009; The Times of India, “India of Domestic Workers”, dipublikasikan 21 Juni 2009; The Washington Post, “Domestic workers in India ‘want a better life, too’”, dipublikasikan 16 November 2008.

* Kotak ini dibuat berdasarkan masukan yang diterima dari Uma Rani (International Institute of Labour Studies).

Sumber data

Di banyak negara, jumlah pekerja rumah tangga merupakan isu yang diperdebatkan. Satu contoh terkemuka adalah India, di mana sering menyebutkan kisaran angka 2,5 hingga 90 juta pekerja rumah tangga. Sebagaimana Schwenken dan Heimeshoff (2011) tunjukkan dalam kompilasi terbaru, estimasi oleh organisasi non pemerintah dan media sering secara substansial menyimpang dari statistik yang dipublikasikan oleh kantor statistik nasional (NSO) (lihat Kotak 2). Namun, biasanya tidak mungkin untuk memverifikasi sumber atau metode estimasi di balik angka-angka non resmi. Orang juga perlu mengingat bahwa angka-angka tersebut seringkali dibuat untuk tujuan advokasi oleh organisasi non pemerintah dengan kepentingan melekat untuk menekankan relevansi pekerjaan rumah tangga. Oleh karena itu, sejalan dengan tujuan menghasilkan estimasi minimal yang terpercaya dan dapat diverifikasi, estimasi global dan regional baru secara eksklusif didasarkan pada sumber-sumber resmi.⁹

Secara total, data dari 117 negara dan kawasan termasuk ke dalam estimasi global dan regional (lihat Tabel 1 untuk cakupan kawasan).¹⁰ Meskipun 117 negara merepresentasikan hanya dua pertiga dari semua negara di dalam kerangka sampel kami, mereka mengisi 88,7 persen dari total lapangan kerja di luar Cina. Untuk Cina, kombinasi sumber-sumber resmi digunakan untuk membuat estimasi tentatif (lihat pembahasan di bawah). Singkatnya, pangkalan data baru memiliki cakupan yang cukup untuk membuat estimasi minimal global dan regional.

⁹ Data nasional, serta acuan penuh ke sumber-sumber asli, akan disajikan dalam laporan lengkap oleh penulis ringkasan ini.

¹⁰ Seluruh dunia terkait dengan negara dan teritori yang dicakup dalam pangkalan data Indikator-indikator Utama Pasar Kerja (KILM) ILO. Selain itu, data diperoleh untuk 17 negara kecil (terutama negara-negara pulau kecil di Karibia dan Pasifik) tidak dicakup di dalam pangkalan data KILM. Mengingat kecilnya pengaruh terhadap agregat global dan regional, mereka tidak digunakan untuk estimasi.

Bagi sebagian besar negara, data yang ditabulasi dari survey angkatan kerja (LFS) dan survey sampel rumah tangga lainnya digunakan sebagai sumber. Dalam beberapa contoh, data pekerjaan terperinci menurut kegiatan ekonomi hanya ditemukan di dalam laporan sensus, terutama pada putaran terakhir, sekira tahun 2000. Data-data ini dilengkapi dengan catatan yang diambil dari LABORSTA, yang dengan sendirinya didasarkan pada data yang diajukan oleh NSO (yang sebagian besar berdasarkan LFS).¹¹ Untuk tiga negara, kami memiliki akses ke kumpulan data mikro LFS asli dan menggunakannya untuk mentabulasi jumlah pekerja rumah tangga. Terakhir, untuk Oman dan Hongkong, di mana pekerja rumah tangga sebagian besar adalah migran, catatan administrasi mengenai izin kerja bagi pekerja rumah tangga digunakan dengan tiadanya data survey rumah tangga.

Survey angkatan kerja dan survey rumah tangga lainnya – sumber data utama – memiliki keuntungan bahwa survey-survey tersebut didasarkan pada sampel semua rumah tangga yang representatif di suatu negara, dan dirancang untuk menjangkau semua bentuk pekerjaan – terlepas dari apakah pekerjaan tersebut dinyatakan atau tidak, terlepas dari apakah pekerjaan itu di dalam ekonomi informal atau formal, dan apakah pekerjaan itu dilaksanakan secara paruh waktu atau penuh waktu. Namun, kemungkinan kelemahan survey rumah tangga adalah bahwa pewawancara mungkin tidak mampu mengenali pekerja rumah tangga (dan percaya jawaban yang menyesatkan seperti “Ini hanyalah sepupu yang tinggal bersama kami!”) Atau responden mungkin enggan untuk mengungkapkan kegiatan mereka (terutama ketika mereka menghindari pajak penghasilan). Satu sumber lain potensi perkiraan di bawah

¹¹ LABORSTA adalah pangkalan data ILO mengenai statistik ketenagakerjaan yang dioperasikan oleh Departemen Statistik ILO. Data dikumpulkan dari sensus, survey angkatan kerja dan survey rumah tangga lainnya. Akses online gratis tersedia di <http://laborsta.ilo.org>.

angka sebenarnya adalah bahwa, mengingat luasnya kisaran kegiatan yang dilaksanakan oleh pekerja rumah tangga, adalah mungkin bahwa sebagian menjawab wawancara dengan benar, tetapi kemudian salah diklasifikasi pada saat pengkodean jawaban kuesioner (dan dengan demikian tidak muncul dalam divisi “Kegiatan rumah tangga pribadi sebagai majikan staf rumah tangga”). Selain itu, menurut definisi Divisi 95 (ISIC Rev 3.1), pekerja agen secara eksplisit dikecualikan karena jasa rumah tangga hanya dapat dihasilkan oleh rumah tangga (dan bukan perusahaan). Namun, dalam praktiknya, Divisi 95 tampaknya menjadi satu-satunya divisi untuk

mengklasifikasikan pekerja rumah tangga agen dan, pada kenyataannya, kita menemukan sejumlah besar pekerja rumah tangga dalam survey angkatan kerja negara-negara di mana terdapat sebagian besar pekerja agen (Belgia) dan bahkan dalam survey perusahaan yang mengumpulkan data dari perusahaan, alih-alih rumah tangga (Cina). Satu sumber terakhir yang berpotensi perkiraan di bawah angka sebenarnya adalah bahwa pekerja rumah tangga, khususnya mereka yang merupakan pekerja migran tidak berdokumen, tidak dapat dijangkau oleh survey di tempat pertama bila mereka bukan bagian dari kerangka sampel.

Tabel 1. Cakupan database statistik ILO tentang PRT

Kawasan	Jumlah negara dicakup	Cakupan negara (persen)	Cakupan pekerjaan (persen)
Negara maju (terpilih)	25	89.3	98.4
Eropa Timur dan CIS	21	75.0	79.4
Asia (kecuali Cina)	18	66.7	94.8
Asia (Cina)	(1)	(100)	(100)
Amerika Latin dan Karibia	23	74.2	95.5
Afrika	20	39.2	62.3
Timur Tengah	10	83.3	78.4
Total (kecuali Cina)	117	66.1	88.7

Catatan: cakupan Negara mengacu pada jumlah negara yang kami temukan data sebagai persentase dari semua negara di kawasan tersebut, sementara cakupan pekerjaan mengacu pada jumlah total orang yang dipekerjakan di negara-negara dengan data tersedia sebagai persentase dari semua orang yang dipekerjakan dalam kawasan tersebut (per 2010). Pengelompokan kawasan sesuai dengan pengelompokan di ILO (2010b). Sumber: Pangkalan data statistik ILO tentang pekerja rumah tangga.

Sulit untuk mengukur tingkat penghitungan di bawah angka sebenarnya pada pekerja rumah tangga. Seperti dikatakan di atas, membandingkan statistik resmi dan estimasi non resmi oleh LSM tidak selalu informatif, mengingat bahwa yang terakhir sering tidak didasarkan pada metodologi yang dapat diverifikasi. Namun, beberapa kantor statistik telah melihat lebih jauh potensi kelemahan metodologis survey rumah tangga dalam mencatat pekerjaan rumah tangga berbayar. Satu contoh adalah Jerman, di mana pekerjaan rumah tangga seringkali merupakan bagian dari “ekonomi bayangan”. Di sini, Survey Angkatan Kerja 2009 menghitung 206.000 orang bekerja dalam “Kegiatan rumah

tangga” (ISCI Rev. 4, Kategori Tabulasi T). Seksi penghitungan nasional NSO Jerman melengkapi data ini dengan sumber-sumber lain dan mengestimasi bahwa sekira 712.000 orang bekerja dalam industri yang sama (lihat Körner dan Puch, 2011, hlm. 44).¹² Sementara sebagian perbedaan ini disebabkan kegiatan rumah tangga yang tidak bisa dibedakan, estimasi alternatif menunjukkan bahwa jumlah sebenarnya pekerja rumah tangga mungkin jauh lebih tinggi dari yang dijangkau oleh LFS. Meskipun demikian, NSO Jerman

¹² Untuk tujuan estimasi regional dan global, kami mengikuti saran yang diberikan oleh kantor statistik Jerman dan menggunakan data LFS.

merekomendasikan penggunaan data survey rumah tangga, yang tetap merupakan sumber terbaik yang tersedia dan dapat diverifikasi untuk statistik mengenai jumlah pekerja rumah tangga.

Metodologi untuk estimasi global dan regional

Untuk mendapatkan estimasi global dan regional terpercaya mengenai jumlah minimal pekerja rumah tangga, dua tantangan metodologis perlu ditangani. Tantangan pertama adalah bahwa estimasi mengacu pada 2010, tapi banyak data nasional yang mendasari telah dikumpulkan di tahun sebelumnya (sebagian besar selama akhir 2000-an). Karena jumlah pekerja rumah tangga mungkin telah berubah sejak data dikumpulkan, kita membuat asumsi bahwa jumlah mereka telah berkembang sejalan dengan total lapangan kerja.¹³ Oleh karena itu, untuk setiap negara responden, pertama-tama kita menghitung porsi pekerja rumah tangga di total lapangan kerja (dipilih berdasarkan jenis kelamin) pada tahun terbaru yang tersedia, dan kemudian menerapkan rasio ini ke angka pekerjaan untuk tahun 2010.¹⁴ Ini memberikan estimasi jumlah pekerja rumah tangga di negara responden pada tahun 2010. Tantangan kedua adalah bahwa kita tidak memiliki data untuk semua negara, dan dengan demikian harus mengoreksi data yang hilang. Ini dilakukan berdasarkan metodologi standar yang menyangkut membuat bobot respon yang dikalibrasi, yang dapat digunakan untuk menghasilkan estimasi yang konsisten dengan agregat pekerjaan global dan regional.¹⁵ Dengan demikian, estimasi yang dihasilkan adalah tidak bias dan, mengingat tingginya cakupan pangkalan

data (lihat Tabel 1), perkiraan jumlah minimal pekerja rumah tangga yang kokoh.

2. Estimasi global dan regional: Hasil-hasil Utama

Estimasi kami menunjukkan minimal 52,6 juta pekerja rumah tangga di seluruh dunia (lihat Tabel 2). Untuk meletakkan ini dalam perspektif, angka ini lebih besar dari jumlah orang yang dipekerjakan di negara-negara besar seperti Vietnam, Meksiko atau Nigeria. Jika semua pekerja rumah tangga bekerja di satu negara, negara ini akan menjadi majikan terbesar kesepuluh di seluruh dunia.

Mengingat bahwa ada alasan untuk percaya bahwa data sumber menghitung pekerja rumah tangga di bawah angka sebenarnya (lihat pembahasan di atas), jumlah pekerja rumah tangga sebenarnya bisa mendekati estimasi 100 juta pekerja rumah tangga di seluruh dunia yang sebelumnya disebutkan oleh ILO.¹⁶ Namun, dengan ketersediaan data saat ini, sulit untuk menentukan rentang di mana nilai yang “benar” berada, dan angka-angka yang disajikan di ringkasan ini adalah estimasi minimal paling terpercaya yang tersedia.

¹³ Sementara pangsa pekerja rumah tangga untuk pekerjaan mungkin tidak tetap konstan secara persis, perubahan besar tidak memungkinkan dalam beberapa tahun.

¹⁴ angka kerja untuk tahun 2010 tersebut diambil dari model Trend Ketenagakerjaan global (GET) ILO.

¹⁵ Lihat ILO (2010b, Lampiran II).

¹⁶ Sebagai contoh, naskah GB.301/2 menyebutkan 100 juta pekerja rumah tangga. Namun, penting untuk menekankan bahwa ini bukan estimasi ILO berdasarkan data statistik.

Tabel 2. Global dan regional estimasi jumlah pekerja rumah tangga pada tahun 2010, menurut jenis kelamin

Panel A. Kedua jenis kelamin			
	Pekerja rumah tangga	Pekerja rumah tangga dalam % dari total pekerjaan	Pekerja rumah tangga dalam % dari pekerja berbayar
Negara maju (terpilih)	3.555.000	0,8%	0,9%
Eropa Timur dan CIS	595.000	0,3%	0,4%
Asia	21.467.000	1,2%	3,5%
Asia kecuali Cina	12.077.000	1,2%	4,7%
Amerika Latin dan Karibia	19.593.000	7,6%	11,9%
Afrika	5.236.000	1,4%	4,9%
Timur Tengah	2.107.000	5,6%	0%
Total	52.553.000	1,7%	3,6%
Panel B. Perempuan			
	Pekerja rumah tangga Perempuan	Pekerja rumah tangga Perempuan dalam % dari total pekerjaan	Pekerja rumah tangga Perempuan dalam % dari pekerja berbayar
Negara maju (terpilih)	2.597.000	1,3%	1,4%
Eropa Timur dan CIS	396.000	0,4%	0,5%
Asia	17.464.000	2,5%	7,8%
Asia kecuali Cina	9.013.000	2,6%	11,8%
Amerika Latin dan Karibia	18.005.000	17,4%	26,6%
Afrika	3.835.000	2,5%	13,6%
Timur Tengah	1329000	20,5%	31,8%
Total	43.628.000	3,5%	7,5%
Panel C. Laki-laki			
	Pekerja rumah tangga laki-laki	Pekerja rumah tangga laki-laki dalam % dari total pekerjaan	Pekerja rumah tangga laki-laki dalam % dari pekerja berbayar
Negara maju (terpilih)	958.000	0,4%	0,5%
Eropa Timur dan CIS	199.000	0,2%	0,2%
Asia	4.003.000	0,4%	1,0%
Asia kecuali Cina	3.064.000	0,5%	1,7%
Amerika Latin dan Karibia	1.588.000	1,0%	1,6%
Afrika	1.400.000	0,6%	1,8%
Timur Tengah	778.000	2,5%	3,5%
Total	8.925.000	0,5%	1,0%

Sumber: ILO memperkirakan berdasarkan data dari sumber-sumber resmi.

Bahkan dengan mengingat hal ini, estimasi menunjukkan bahwa pekerjaan rumah tangga merupakan sumber signifikan lapangan pekerjaan: pekerjaan tersebut menyumbang 1,7 persen total pekerjaan di seluruh dunia, dan 3,6 persen upah kerja. Sementara pekerjaan rumah tangga kurang lazim di negara-negara maju (0,9 persen total upah kerja)

dan di Eropa Timur dan negara-negara CIS (0,4 persen), pekerjaan tersebut mengisi proporsi pekerjaan berupah yang jauh lebih besar di banyak negara berkembang dan yang sedang tumbuh: di Amerika Latin dan Karibia, 11,9 persen pekerjaan berupah dalam jasa rumah tangga, diikuti Timur Tengah (8,0 persen), Afrika (4,9 persen) dan Asia (3,5 persen).

Pekerjaan rumah tangga sebagian besar dilaksanakan oleh perempuan, yang jumlahnya 83 persen dari semua pekerja rumah tangga di seluruh dunia (lihat Gambar 1). Komposisi gender berfluktuasi antar kawasan, dan porsi perempuan berkisar dari sekira 64 persen di Timur Tengah dan 67 persen di Eropa Timur dan negara-negara CIS hingga 92 persen di Amerika Latin dan Karibia. Dengan pangsa perempuan antara 70 dan 80 persen, kawasan yang tersisa terletak di antara dua sisi (tidak ditabulasikan). Karena perempuan sering menghadapi hambatan tertentu dalam mendapatkan pekerjaan berbayar, sekira 7,5 persen dari semua pekerja perempuan berupah dalam kenyataannya adalah pekerja rumah tangga (dibandingkan dengan 1,0 persen pekerja laki-laki berupah), yang mencerminkan pentingnya pekerjaan rumah tangga sebagai sumber lapangan kerja untuk perempuan di seluruh dunia. Fakta ini terutama ditekankan di Amerika Latin dan Karibia, di mana pekerjaan rumah tangga berbayar berjumlah lebih dari seperempat (26,6 persen) dari pekerjaan perempuan berupah, dan di Timur Tengah, di mana hampir sepertiga (31,8 persen) pekerja perempuan berupah adalah pekerja rumah tangga. Kasus Timur Tengah adalah karena partisipasi angkatan kerja perempuan pribumi secara umum rendah, dan fakta bahwa sebagian besar pekerja migran perempuan berada dalam jasa rumah tangga.¹⁷

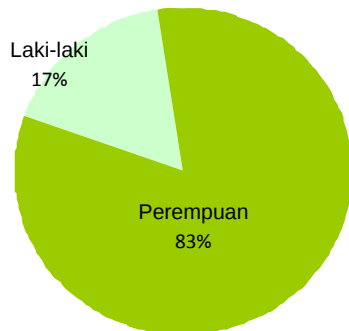
Sebagaimana digambarkan di Gambar 1, dua kawasan dengan jumlah pekerja rumah tangga terbesar adalah Asia dan Amerika Latin dan Karibia. Di Asia, setidaknya 21,5 juta perempuan dan laki-laki bekerja di rumah-rumah pribadi (atau 40,8 persen dari semua pekerja rumah tangga di seluruh dunia), sedangkan 19,6 juta pekerja rumah tangga tinggal di Amerika Latin dan Karibia (sekira 37,3 persen dari total secara global). Afrika dan

negara-negara maju mengikuti di peringkat tersebut, dengan masing-masing 5,2 juta dan 3,6 juta pekerja rumah tangga, sementara Timur Tengah (2,1 juta pekerja rumah tangga) dan Eropa Timur dan negara-negara CIS (595.000 pekerja rumah tangga) kurang memberi kontribusi kepada total secara global.

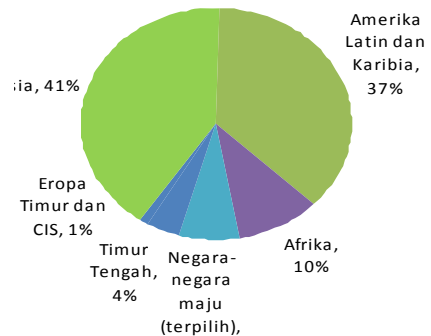
¹⁷ Misalnya, pada tahun 2009 Oman memiliki 87.500 pekerja migran perempuan terdaftar, di antaranya 69.250 orang bekerja di rumah-rumah pribadi. Lihat *Statistical Yearbook of Oman 2010*, Tabel 6-2.

Gambar 1. Distribusi pekerja rumah tangga berdasarkan jenis kelamin dan kawasan, perkiraan 2010

Distribusi pekerja rumah tangga menurut jenis kelamin, perkiraan 2010



Distribusi pekerja rumah tangga menurut kawasan, perkiraan 2010



Sumber: ILO memperkirakan berdasarkan data dari sumber pejabat keuangan.

Kotak 3. Mengukur pekerjaan rumah tangga anak*

Menurut hukum internasional, “anak berarti setiap manusia di bawah usia delapan belas tahun” (lihat Konvensi PBB tentang Hak Anak, diadopsi pada 1989). Oleh karena itu, estimasi yang disajikan di dalam ringkasan ini, yang mengacu kepada orang-orang di atas usia minimum untuk diterima bekerja secara umum (umumnya 15 tahun), mencakup sebagian pekerja rumah tangga yang secara teknis masih anak-anak. Kerja mereka diperbolehkan di bawah standar internasional, kecuali jika jenis pekerjaan yang mereka laksanakan adalah berbahaya, yaitu mungkin mengancam atau membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak-anak (Konvensi ILO No. 138 dan No. 182). Bila negara menganggap pekerjaan rumah tangga bisa berbahaya, usia minimum tidak boleh kurang dari 18 tahun, dan semua pekerjaan rumah tangga oleh anak-anak merupakan bentuk pekerja anak yang harus dihapuskan.¹

Selain anak-anak berusia 15 sampai 17 tahun, banyak anak di bawah usia 15 tahun bekerja sebagai pekerja rumah tangga. Untuk menilai sejauh mana anak-

anak terlibat dalam pekerjaan rumah tangga, Program Informasi Statistik dan Monitoring Pekerja Anak ILO (SIMPOC) telah menyusun statistik baru yang berasal dari estimasi globalnya tentang pekerja anak yang diterbitkan pada tahun 2010 (Diallo dkk., 2010.). Standar internasional² mendefinisikan populasi sasaran untuk mengukur pekerja anak sebagai “semua orang pada kelompok usia 5 hingga 17 tahun”. Di dalam kerangka ini, istilah “pekerjaan rumah tangga anak” mengacu pada anak-anak berusia 5 hingga 17 yang dipekerjakan untuk melaksanakan tugas-tugas kerumahtanggaan di rumah pihak ketiga atau majikan (dengan atau tanpa upah). Oleh karena itu, ini dianggap sebagai kegiatan ekonomi atau subset anak-anak yang bekerja.

Berdasarkan definisi di atas, SIMPOC menggunakan pendekatan berbasis tugas (lihat Kotak 1)³ untuk mengidentifikasi pekerja rumah tangga anak. Hasil⁴ menunjukkan bahwa setidaknya 15,5 juta anak-anak berusia antara 5 hingga 17 tahun dipekerjakan dalam pekerjaan rumah tangga di dunia pada tahun 2008.

Ini merepresentasikan hampir 5 persen dari semua anak dalam kegiatan ekonomi di kelompok usia ini. Sementara lebih dari setengah dari mereka berada dalam kelompok usia 15 hingga 17 tahun, jumlah pekerja rumah tangga anak berusia antara 5 hingga 14 tahun diperkirakan 7,4 juta (tidak ditabulasikan). Ini mengisi lebih dari 4 persen dari semua anak yang bekerja di kelompok usia ini.

Tidak mengherankan, anak perempuan jauh melampaui jumlah anak laki-laki dalam pekerjaan rumah tangga. Berkenaan dengan anak berusia 5 hingga

14 tahun, sementara 2,6 persen anak laki-laki bekerja dalam pekerjaan rumah tangga, rasio ini lebih dari dua kali lipat di kalangan anak perempuan (6,3 persen). Secara mutlak, ada 2,5 juta anak laki-laki terlibat di dalam pekerjaan rumah tangga di dalam kelompok usia 5 hingga 14 tahun, dibandingkan dengan 4,9 juta perempuan. Kecenderungan tersebut menjadi semakin kuat untuk kelompok usia 15-17 tahun, di mana 12,2 persen dari anak perempuan yang bekerja dipekerjakan dalam pekerjaan rumah tangga, dibandingkan dengan hanya 2,2 per sen untuk anak laki-laki.

Tabel B.2. Estimasi jumlah anak dalam pekerjaan rumah tangga menurut usia dan jenis kelamin, 2008

Kelompok usia dan jenis kelamin	Pekerjaan rumah tangga anak	Anak bekerja	Pekerjaan rumah tangga anak dalam % dari anak bekerja
5-11 tahun	3,514,000	91,024,000	3.8
Laki-laki	1,430,000	49,490,000	2.9
Perempuan	2,084,000	41,534,000	5.0
12-14 tahun	3,880,000	85,428,000	4.4
Laki-laki	1,069,000	49,679,000	2.2
Perempuan	2,811,000	35,749,000	7.9
15-17 tahun	8,131,000	129,217,000	5.9
Laki-laki	1,694,000	76,608,000	2.2
Perempuan	52,609,000	6,436,000	12.2
Total 5-17 tahun	15,525,000	305,669,000	4.8
Laki-laki	4,193,000	175,777,000	2.4
Perempuan	11,331,000	129,892,000	8.6

Sumber: Program Informasi Statistik dan Monitoring Pekerja Anak ILO (IPEC/SIMPOC).

* Kotak ini disusun oleh Program Informasi Statistik dan Monitoring Pekerja Anak (SIMPOC), yang merupakan unit statistik Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak ILO (IPEC).

¹ Di samping Konvensi PBB tentang Hak Anak, lihat Konvensi ILO tentang Usia Minimum, 1973 (No. 138), dan Konvensi Bentuk-bentuk Terburuk Pekerja Anak, 1999 (No. 182), yang mengharuskan negara menetapkan usia minimum untuk diterima bekerja dan untuk melaksanakan serangkaian program dan langkah-langkah untuk menghapuskan bentuk-bentuk terburuk pekerja anak.

² Lihat Resolusi tentang Statistik Pekerja Anak yang diadopsi oleh ICLS ke-18 pada tahun 2008, tersedia di www.ilo.org/global/statistics-anddatabases/meetings-and-events/international-conference-of-labour-statisticians/WCMS_101467/lang--en/index.htm.

³ Karena terbatasnya jumlah kumpulan data dengan tingkat ISCO empat digit, hasil ini didasarkan pada ISCO-88 kode 512, 513, dan 913, yang utamanya mencakup tugas-tugas domestik yang dilaksanakan oleh anak-anak di atau untuk rumah tangga. Estimasi SIMPOC menggunakan versi klasifikasinya terdahulu karena secara esensial semua kumpulan data yang tersedia didasarkan pada ISCO-88, bukan ISCO-08.

⁴ Data survey rumah tangga yang tersedia cenderung menghasilkan estimasi konservatif mengenai jumlah anak usia 5 hingga 17 tahun dalam pekerjaan rumah tangga karena survey-survey tersebut tidak menyelidiki secara rinci untuk menangkap semua aspek pekerjaan rumah tangga anak. Sebuah kertas teknis terpisah menyediakan laporan lengkap tentang metodologi estimasi dan data yang mendasari, dan menyajikan hasil secara lebih rinci. Lihat www.ilo.org/childlabour.

Untuk Amerika Latin dan Karibia, angka-angka kami jauh lebih tinggi dari estimasi sebelumnya sekira 7,6 juta pekerja rumah tangga untuk daerah perkotaan di 18 negara Amerika Latin (Tokman, 2010; lihat juga Valenzuela dan Mora, 2009). Dua alasan utama menjadi sebab perbedaan dalam hasil. Pertama, terdapat perbedaan dalam cakupan: estimasi yang disajikan di ringkasan ini mencakup Karibia dan mengacu pada 31 negara (bukan 18) dan bertujuan untuk menjangkau total pekerjaan perkotaan dan pedesaan sebuah negara (bukan sekadar daerah perkotaan, seperti dalam makalah Tokman). Kedua, estimasi kami sebagian besar didasarkan pada pendekatan industri (Divisi 95 “Kegiatan rumah tangga sebagai majikan staf rumah tangga” dalam ISIC Rev. 3.1), sedangkan angka sebelumnya untuk Amerika Latin menggunakan campuran pendekatan berbasis tugas (ISCO) dan pendekatan status dalam pekerjaan (ICSE) (lihat Tokman, 2010, hlm. 2).¹⁸

Berkenaan dengan Cina, tidak ada survey sampel rumah tangga nasional yang tersedia secara publik atau sensus yang memuat data jumlah pekerja rumah tangga. Meskipun demikian, terdapat beberapa sumber yang memungkinkan kita untuk membuat estimasi tentatif. Di satu sisi, menurut survey perusahaan tahun 2008 terdapat 292.000 orang yang dipekerjakan dalam “jasa untuk rumah tangga”.¹⁹ Dalam semua kemungkinan, ini sesuai dengan pekerja rumah tangga yang dipekerjakan melalui agen jasa. Mengingat fakta bahwa survey ini didasarkan pada data dari perusahaan, angka ini mengecualikan para pekerja yang dipekerjakan secara langsung oleh rumah tangga dan dengan demikian memberikan batas yang lebih rendah. Di

sisi lain, sensus tahun 2000 di Cina menunjukkan bahwa sekitar 15,1 juta orang, atau 2,2 persen dari total 699 juta orang yang dipekerjakan, bekerja di “Layanan Sosial”.²⁰ Berdasarkan klasifikasi industri Cina tahun 1994, divisi ini berisi “Layanan penduduk” (yaitu layanan rumah tangga), tetapi juga industri seperti hotel dan pariwisata.²¹ Oleh karena itu, Angka tersebut adalah batas atas.

Estimasi resmi Kementerian Sumber Daya Manusia dan Jaminan Sosial Cina (MOHRSS) mengenai jumlah pekerja rumah tangga konsisten dengan kisaran luas ini. Estimasi tersebut didasarkan pada survey yang dilakukan di empat kota (Shenyang, Qingdao, Changsha, Chengdu) pada tahun 2004, yang mengindikasikan bahwa ada 2 juta peluang kerja bagi pekerja rumah tangga di kota-kota ini, setengah di antaranya lowong. Dengan memperhitungkan hasil ini pada daerah perkotaan lainnya, MOHRSS memperkirakan bahwa sektor itu memiliki potensi untuk menyediakan total 15 juta pekerjaan.²² Dengan asumsi bahwa setengah dari pekerjaan tersebut adalah lowong, ini sesuai dengan sekira 7,5 juta pekerja rumah tangga aktif pada tahun 2004, sebuah jumlah yang mungkin telah tumbuh dari waktu ke waktu. Jika kita menerapkan rasio pekerja rumah tangga untuk total lapangan kerja yang ditemukan di tempat lain di Asia terhadap total lapangan kerja Cina untuk tahun 2010, ini menghasilkan angka 9,4 juta pekerja rumah tangga, kira-kira sejalan dengan estimasi MOHRSS. Untuk tujuan estimasi global dan regional, yang akan tidak lengkap tanpa Cina, kami menggunakan angka ini sebagai estimasi tentatif. Untuk memperoleh gambaran lebih akurat tentang keberadaan pekerja

¹⁸ Untuk beberapa negara Amerika Latin (yaitu Honduras dan Paraguay) yang tidak ada data menurut industri yang tersedia, pada kenyataannya, kami benar-benar mengidentifikasi pekerja rumah tangga melalui klasifikasi status dalam pekerjaan.

¹⁹ China statistical Yearbook 2009: Tabel 4-6 Jumlah Orang Bekerja di Unit Perkotaan di akhir tahun menurut Status Pendaftaran dan Sektor secara Detail (2008). Lihat NBS (2009).

²⁰ Berdasarkan Tabel 4.7 publikasi tersebut “Perempuan dan Manusia di Cina. Fakta dan Angka 2004 “. Lihat NBS (2004).

²¹ Untuk pembahasan tentang klasifikasi industri nasional Cina, lihat Zhao (2004) dan pelbagai publikasi di situs NBS.

²² Lihat “buku putih” dengan temuan statistik dari Kementerian Sumber Daya Manusia dan Jaminan Sosial Cina (Beijing, 2004).

rumah tangga di Cina, data survey angkatan kerja akan diperlukan.

Perlu ditekankan bahwa estimasi global dan regional mengenai jumlah pekerja rumah tangga didasarkan pada data survey rumah tangga yang pada umumnya mengikuti definisi standar internasional mengenai pekerjaan. Oleh karena itu, seseorang dihitung sebagai bekerja hanya jika dia bekerja untuk setidaknya satu jam di minggu sebelumnya (atau sementara absen dari kerja) dan di atas usia kerja minimum yang legal, yang biasanya ditetapkan pada 15 atau 16 tahun. Oleh karena itu estimasi kami mengecualikan anak-anak di bawah usia kerja. Kotak 3 memberikan wawasan tentang prevalensi pekerjaan rumah tangga anak.

3. Kesimpulan: Menuju pekerjaan yang layak bagi pekerja rumah tangga

Ringkasan kebijakan ini telah menyajikan estimasi global dan regional baru mengenai jumlah pekerja rumah tangga. Hasil analisis data menunjukkan bahwa

tingkat pekerjaan rumah tangga adalah signifikan. Pada tahun 2010, setidaknya 52,6 juta perempuan dan laki-laki di atas usia 15 tahun menjadi pekerja rumah tangga sebagai pekerjaan utama mereka. Ini merepresentasikan porsi upah kerja global yang signifikan. Sekira 3,6 persen di seluruh dunia. Sekira 43,6 juta pekerja rumah tangga adalah perempuan (83 persen dari total), dan pekerjaan rumah tangga mengisi tidak kurang dari 7,5 persen pekerjaan perempuan berbayar di seluruh dunia. Di Timur Tengah dan di Amerika Latin dan Karibia, lebih dari seperempat dari semua pekerja berupah perempuan adalah pekerja rumah tangga.

Temuan-temuan ini menggarisbawahi kontribusi ekonomi pekerja rumah tangga, dan juga ketepatan waktu diskusi mengenai standar ketenagakerjaan internasional baru tentang kerja layak bagi pekerja rumah tangga pada Sesi ke-100 Konferensi Perburuhan Internasional pada Juni 2011 yang akan datang. Dengan menetapkan patokan global, standar baru semacam itu bisa menjadi kerangka acuan untuk menangani kondisi kerja jutaan pekerja rumah tangga di seluruh dunia.

Referensi

Diallo, Y., Hagemann, F., Etienne, A., Gurbuzer, Y., dan Mehran, F. (2010): *Global child labour developments: Measuring trends from 2004 to 2008* (Jenewa, ILO).

IBGE. (2010): *Pesquisa Nacional por Amostra de Domicílios, Síntese de Indicadores 2009*. (Rio de Janeiro, Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística).

Kantor Perburuhan Internasional (ILO) (2009): *Decent work for domestic workers*. Laporan IV(1), Konferensi Perburuhan Internasional, Sesi ke-99, 2010 (Jenewa).

— (2010a): *Report of the Committee on Domestic Workers, Provisional Record No. 12, Konferensi Perburuhan Internasional, Sesi ke-99* (Jenewa).

— (2010b): *Global Wage Report 2010/11: Wage policies in times of crisis* (Jenewa).

— (2011): *Measuring the economic and social value of domestic work*. Ringkasan Kebijakan Pekerjaan Rumah Tangga, No. 3, Program Kondisi Kerja dan Pekerjaan (Jenewa).

Körner, T.; Puch, K. (2011): *Assessment of the Coherence of the German Labour Force Survey with the National Accounts and the Unemployment Register. Final report* (Wiesbaden: Statistisches Bundesamt).

National Bureau of Statistics (NBS) (2004): *Women and men in China, Facts*

and Figures 2004 (Beijing, Departemen Kependudukan, Sosial, Sains dan Teknologi).

— (2009): *China Statistical Yearbook 2009*. (Beijing, China Statistics Press).

National Sample Survey Organisation (2006): *Employment and Unemployment Situation in India, 2004-05, Part I. NSS Report No. 515 (61/10/1)* (New Delhi, NSSO).

Palriwala, R. and Neetha N. (2009): *Paid Care Workers in India: Domestic Workers and Anganwadi Workers* (Jenewa, UNRISD).

Schwenken, H.; Heimeshoff, L.M. (eds.). (2011): *Domestic workers count: Global data on an often invisible sector*. (Kassel, Kassel University Press).

Tokman, V. (2010): *Domestic workers in Latin America: Statistics for new policies*. Report prepared for IUF and WIEGO. Didapat dari <http://www.wiego.org>.

Valenzuela, M.E.; Mora, C. (eds.). (2009): *Trabajo doméstico: Un largo camino hacia el trabajo decente* (Santiago, ILO).

Zhao, Tonglu (2004): *Comparison between industrial classification in Chinese national accounts and international standard industrial classification for all economic activities (ISIC) (provisional translation)*. Dipresentasikan di the 8th OECD – NBS Workshop on National Accounts, 6-10 Desember 2004 (Paris, OECD).

Seri Ringkasan Kebijakan Pekerjaan Rumah Tangga bertujuan untuk merangsang dan menginformasikan perdebatan kebijakan mengenai memajukan kerja layak bagi pekerja rumah tangga. Ringkasan ini memberikan informasi mengenai syarat dan ketentuan kerja dalam pekerjaan rumah tangga, isu-isu kebijakan dan pelbagai pandangan berbeda tentang masalah ini, dan beragam pendekatan untuk mengatasinya di seluruh dunia. Para penulis mengucapkan terima kasih kepada semua rekan di dalam dan di luar ILO yang memberikan masukan dan bimbingan berharga dalam penyusunan estimasi regional dan global. Mereka termasuk Uma Rani Amara, Evangelia Bourmpoula, Novati Buberwa (NBS Tanzania), Monica Castillo, Yuguo Chen, Yacouba Diallo, Nelien Haspels, Huang Qun, David Hunter, Ralf Hussmanns, Phu Huynh, Merita Jokela, Steven Kapsos, Thomas Körner (Destatis), James E. Mbongo (NBS Tanzania), Cecilia Sjoberg, Valentina Stoevska, Reiko-san Tsushima, Elena María Valenzuela dan Diah Widarti. Semua kesalahan yang masih ada adalah tanggung jawab penulis.

Ringkasan kebijakan ini ditulis oleh Yamila Simonovsky dan Malte Luebker (TRAVAIL).